

MAKALAH

PEMBINAAN ORGANISASI GUGUS DEPAN DI SEKOLAH



MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DATE: MARET 92
SIMPANAN: HD
KODING: KKI
NO. INVENTARIS: 3218 / Hd / 92 - P. (1)
CALL NO: 369-4 DAM

Oleh
DRS. DAMRAH

DISAJIKAN DALAM SEMINAR LATIHAN KETERAMPILAN PRAMUKA TINGKAT

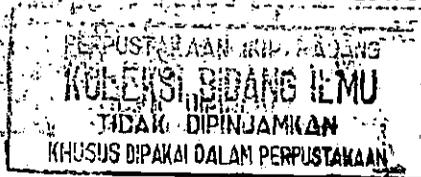
SMPP/SMTA SE KOTA MADYA SOLOK

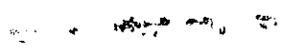
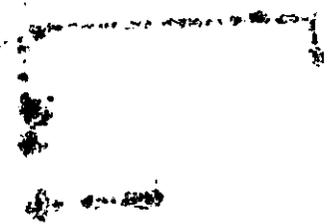
TANGGAL 9 DESEMBER 1990

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

(IKIP) PADANG
1990

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG





DAFTAR ISI

PENGANTAR	i
BAB I LATAR BELAKANG MASALAH	1
BAB II PERMASALAHAN	5
BAB III ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH	8
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	18
LAMPIRAN	20
DAFTAR PUSTAKA	22

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Mahaesa, penulis telah dapat menyusun makalah berjudul : "PEMBINAAN ORGANISASI GUGUS DEPAN DI SEKOLAH".

Makalah ini mempunyai 2 pokok pembahasan yaitu :

1. Pembahasan mengenai kualitas dan kuantitas gerakan pramuka yang ditinjau dari sudut pola dasar pendidikan gerakan pramuka.
2. Sistem komunikasi Gudep yang ditinjau dari struktur organisasi gerakan pramuka.

Informasi ini bertujuan agar kader penggerak pramuka khususnya yang terdapat di SLTP/SLTA di Kodya Solok dapat mengetahui dan memahami serta melaksanakan prinsip-prinsip yang terkandung dalam pembinaan gerakan pramuka di sekolah, serta dapat mengetahui proses pendidikan pramuka yang berlangsung di gugus depannya, dalam rangka usaha mencapai sasaran dan tujuan gerakan pramuka.

Dengan kemampuan penulis yang sangat terbatas penulis mencoba memaparkan informasi secara praktis serta dilanjutkan dengan beberapa gagasan yang dituangkan ke dalam uraian-uraian yang praktis pula. Diharapkan makalah ini akan dapat memberikan suatu sumbangan pikiran terhadap usaha pengembangan gerakan pramuka, baik secara kualitas maupun kuantitas, terutama yang berpangkalan di SLTP/SLTA se Kodya SOLOK.

Sumbangan dan saran yang membangun dari peserta forum yang terhormat sangat diharapkan guna penyempurnaan makalah ini yang sekaligus merupakan pengayaan ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Padang, 2 Desember 1990

Penulis.

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Gerakan pramuka merupakan suatu wadah untuk menghimpun anak-anak, remaja dan pemuda menjadi anggota masyarakat yang baik. Hal ini tercermin melalui Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (1988/1089) yang menyatakan bahwa :

"Gerakan pramuka mendidik dan membina anak-anak dan pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi :

- 1. manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang:
 - a. kuat mental, tinggi moral, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Mahaesa.
 - b. tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya
 - c. kuat dan sehat jasmaninya.
- 2. warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila "

Seiring dengan itu tugas pokok gerakan pramuka dalam rangka mencapai tujuan di atas adalah : Menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggung jawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan nasional. (Ad dan ART-1988/1989).

Berdasarkan pada tujuan dan tugas pokok gerakan pramuka yang telah disebutkan di atas, maka tergambar suatu beban yang cukup berat yang pada dasarnya akan dipikul oleh para orang dewasa dan peserta didik sebagai anggota pramuka. Beban ini akan mereka tuangkan ke dalam bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan jenis dan tingkatannya (Siaga, penggalang, penegak dan pendega).

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
JKIP PADANG

Karena Wadah gerakan pramuka ini merupakan wadah pendidikan non formal, maka pengembangan kegiatannya untuk masing-masing golongan dalam mencapai tujuan, digariskan berdasar kan ketentuan yang telah ditetapkan (petunjuk penyelenggaraan yang telah ditetapkan oleh KWARNAS), sehingga garis-garis yang telah ditetapkan tersebut dapat dijadikan tangga bagi pelaksana kegiatan kepramukaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Sebetulnya kalau kita tinjau kebelakang, kepramukaan ini bukanlah kegiatan yang berat dan sukar, kepramukaan merupakan kegiatan yang menarik dan bermanfaat, sebagaimana yang dijelaskan oleh Baden Powell sebagai Bapak pandu dunia dalam bukunya "Aids to Scoutmaster-ship" bahwa kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang sukar atau mendalam, lebih baik diartikan sebagai permainan yang menarik, bila anda tempatkan pada kedudukan yang benar, sekaligus permainan itu bersifat pendidikan. Di samping itu dalam buku yang lain dijelaskannya pula bahwa :

"Kepramukaan bukanlah suatu ilmu untuk dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan ajaran atau bahan pelajaran. Bukan! Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat "boy-men (orang dewasa berjiwa) dan anak-anak dapat mengadakan pengembaraan bersama sebagai kakak dan adik, membina kesehatan dan mendapatkan kebahagiaan, keterampilan dan mengabdikan diri bagi sesamanya. (dikutip dari buku Bahan dasar KPD dan KPL, 1987).

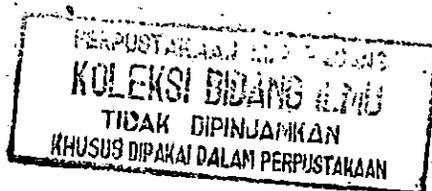
Penjelasan mengenai boymen dapat kita peroleh dari

buku "Aids to Scoutmastership" yang menyatakan bahwa "boymen" (orang dewasa) ialah :

- a. Orang dewasa yang memiliki jiwa dan semangat muda, yang karenanya ia harus dapat menempatkan dirinya dalam alam pikiran peserta didik.
- b. Orang dewasa yang mengerti dan menyadari kebutuhan peserta didik. Ia harus mengerti pula pandangan serta keinginan peserta didik, sesuai dengan tingkat usianya, dan sesuai pula dengan pertumbuhan jiwanya.
- c. Orang dewasa yang dalam membina peserta didik lebih memperhatikan peserta didik secara pribadi/perorangan dari pada secara keseluruhan.
- d. Orang dewasa yang dapat mengembangkan jiwa ke satuan, sehingga setiap pribadi peserta didik dapat berkembang dan mencapai hasil yang sebaik-baiknya. (dikutip dari buku Bahan Dasar - KPD dan KPL, 1987).

Dengan memperhatikan hal-hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pramuka (kepramukaan) itu adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, remaja dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa. Kegiatan ini dilakukan diluar lingkungan pendidikan keluarga dan diluar lingkungan pendidikan sekolah, yaitu dilingkungan dan dialam pikiran anak, remaja dan pemuda itu sendiri, serta dilaksanakan di alam yang terbuka. Di samping itu kegiatan ini dilaksanakan dengan mempergunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan.

Dari kesimpulan tersebut jelaslah bahwa kepramukaan sebagai proses pendidikan, oleh sebab itu semua kegiatan yang dilaksanakan harus pula bernilai pendidikan dan dapat dipertanggung jawabkan secara pendidikan, yaitu deng



an melalui kegiatan yang direncanakan, disiapkan dan dilaksanakan serta dapat dinilai dari segi kejiwaan dan pendidikan.

Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan dan dilaksanakan di alam yang terbuka ini diarahkan pada peningkatan kecintaan pada alam dan lingkungan hidupnya, sehingga dapat meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Mahaesa. Dalam kegiatan kepramukaan ini, peserta didik didampingi oleh kakak Pembina, sebagai orang dewasa yang berjiwa muda, yang dapat mendorong peserta didik mengembangkan dirinya, agar di kemudian hari menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak luhur, dan menjadi warganegara yang baik, setia, patuh kepada negaranya, serta berguna bagi pembangunan masyarakat dan negara. Kesemua proses ini dihimpun dalam suatu wadah yang disebut dengan Gugus Depan (Gudep). Wadah ini dapat tumbuh dimana-mana seperti di Sekolah, kantor-kantor pemerintah, Swasta, lingkungan RT/RW, asrama dan malah dapat tumbuh dan berkembang di luar Negeri. Pertumbuhan dan perkembangan Gugus Depan ini diatur secara hirarki melalui Kwartir, mulai dari yang rendah (Kwartir Ranting) sampai pada yang tinggi (Kwartir Nasional). Khusus untuk Gudep yang berpangkalan di luar negeri diatur oleh Kwarnas. Sehingga garis konsultasinya tidak melewati kwartir yang terendah tapi langsung dari kwartir Nasional.

Jika kita lihat keberadaan Gugus Depan khususnya di Sekolah-sekolah, dapat kita katakan bahwa keberadaan ini

merupakan langkah yang cocok dalam menserasikan pendidikan di Indonesia, terutama pengembangan dalam bidang pendidikan formal, sehingga fungsi pendidikan kepramukaan sebagai pendidikan non formal adalah alat bantu dalam mencapai tujuan, di samping dapat diharapkan mendukung pendidikan formal anak-anak, remaja dan pemuda, yang berada di sekolah sebagai peserta didik. Sebagaimana yang digambarkan dalam pola dasar pendidikan kepramukaan bahwa setiap sasaran pembinaan dan kegiatan peserta didik mengacu pada tujuan pendidikan Nasional. Oleh sebab itu dapat dikatakan tujuan pendidikan kepramukaan merupakan bahagian dari tujuan pendidikan formal.

II. PERMASALAHAN

Kenyataan telah mengungkapkan bahwa perubahan bagaimanapun terjadi sangat sulit dihadapang, karena perubahan dan perkembangan itu adalah keharusan sejarah.

Oleh sebab itu pramuka yang berpangkalan di sekolah khususnya bukan sebagaimana keharusan sejarah, tetapi bagaimana ia dapat mempersiapkan diri secara matang serta memandang kenyataan ini sebagai suatu kesempatan dan peluang yang harus diisi secara lebih bermakna dan seoptimal mungkin. Sebab hal ini tidak hanya dilalui secara positif dan alami, justru sebaliknya ia sangat membutuhkan persiapan serta perencanaan yang sungguh-sungguh dan serius, terutama persiapan dan perencanaan yang matang untuk ikut secara aktif dalam perubahan dan perkembangan.

MILIK UPI PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Setelah melihat keberadaan gerakan pramuka yang berpangkalan di sekolah, maka dapat dikemukakan beberapa masalah antara lain :

1. Perkembangan gerakan pramuka di sekolah-sekolah secara kuantitas masih belum seiring dengan usaha peningkatan kualitas melalui pembinaan dan kegiatan oleh peserta didik dan pendidikan dan latihan bagi orang dewasa.

Usaha peningkatan kualitas melalui pembinaan dapat berbentuk penyelesaian kecakapan yang terdiri dari penyelesaian kecakapan melalui syarat kecakapan umum dan penyelesaian kecakapan melalui syarat kecakapan khusus, serta bagaimana usaha agar peserta didik dapat memiliki status sebagai pramuka garuda.

Sedangkan usaha peningkatan kualitas melalui kegiatan dapat berupa kegiatan individu atau kegiatan kelompok seperti pesta siaga, jambore, Gladian, raimuna, musyawarah dan lain sebagainya.

Untuk bidang pendidikan bagi orang dewasa akan terbagi pada dua bagian yaitu pendidikan khusus dan pendidikan umum, seperti orientasi, KMD, KPD, KPL dsb. Sedangkan untuk latihan dapat berupa musyawarah, seminar, diskusi, penataran dsb.

Semua usaha yang dilakukan di atas merupakan usaha dalam rangka meningkatkan kualitas gerakan pramuka.

Oleh sebab itu jumlah anggota yang makin lama makin bertambah harus diiringi pula oleh usaha peningkatan kualitas baik bagi peserta didik maupun bagi pembina.

2. Sistem komunikasi dan informasi masih kurang lancar.

Di dalam struktur organisasi gerakan pramuka kita mengenal tiga garis komunikasi dan informasi yang terdapat di dalam sistem organisasi gerakan pramuka. Garis tersebut adalah :

1. Garis konsultasi

2. Garis bimbingan dan pengendalian

3. Garis perwakilan

Ketiga garis inilah yang menjadi jalur informasi, sehingga tercapainya suatu kegiatan untuk masing-masing unsur yang terdapat dalam struktur organisasi tersebut.

Unsur-unsur tersebut adalah kwartir, Majelis Pembimbing (Mabi), Musyawarah Nasional (Munas), Gugus Depan (Gudep) dan Presiden Republik Indonesia sebagai Pramuka tertinggi. Oleh sebab itu semua informasi yang sudah dirumuskan dapat diketahui oleh semua unsur yang terkait termasuk peserta didik dan pembinanya, sehingga terjalin suatu kordinasi yang positif dan timbal balik.

Namun kalau dilihat kenyataannya masih banyak kita lihat terutama di Gugus Depan (sekolah-sekolah) yang belum mengetahui kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditetapkan baik dari kwartir, Mabi maupun dari gugus depen itu sendiri, akibatnya bentuk-bentuk kegiatannya tidak sesuai lagi dengan perkembangan dan kebutuhan anak didik.

Sehingga tujuan pendidikan kepramukaan yang sebenarnya tidak tercapai dengan baik. Permasalahan ini terjadi diduga antara lain karena :

1. Kwartir tidak memberikan informasi kepada kwartir di bawahnya atau kepada gugus depan-gugus depan di lingkungannya.
2. Kurangnya bimbingan dan bantuan dari majelis pembimbing.
3. Tidak jalannya kegiatan musyawarah terutama musyawarah gugus depan.
4. Terbatasnya pengetahuan dan pengalaman pembina dan pembantu pembinanya
5. Belum terprogramnya kegiatan pembinaan dengan baik.
6. Kerja sama antara gugus depan dengan unsur-unsur terkait kurang, sehingga kegiatan berjalan tanpa arah.

III. ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH

Menyimak dari dua permasalahan di atas, maka melalui sajian yang sederhana ini kiranya dapat membuat suatu alternatif dari ramuan permasalahan yang dapat dimanfaatkan pada masa-masa yang akan datang.

1. Pendidikan dalam gerakan pramuka dilaksanakan dengan suatu sistem pendidikan kepramukaan yang menyeluruh dan terpadu, sehingga gerakan pendidikan kepramukaan ini dapat berkembang baik secara kuantitas maupun secara kualitas.

Sistem pendidikan kepramukaan meliputi dua bentuk :

- a. proses pendidikan bagi peserta didik
- b. proses pendidikan bagi orang dewasa.

Kedua bentuk sistem ini mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membentuk manusia yang baik, baik untuk dirinya dan baik untuk orang lain, untuk itu dilahirkanlah bentuk-bentuk kegiatan yang menarik serta metoda yang cocok yang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak, sehingga dengan cara ini akan terjaringlah jumlah manusia yang ber kualitas, yang serasi dan seimbangan.

Agar tercapainya kondisi yang baik ini, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menjalankan proses pendidikan yang sesuai dengan pola dasar pendidikan gerakan pramuka kepada peserta didik.

Proses ini dilaksanakan dengan cara :

- 1). Kegiatan dijalankan dengan menggunakan Prinsip Dasar Metodik Pendidikan Kepramukaan yaitu :
 - a) Prinsip Kesukarelaan
 - b) Prinsip kode kehormatan dalam bentuk janji dan ketentuan moral
 - c) Sistem beregu
 - d) Sistem satuan terpisah untuk anggota putera dan anggota puteri.
 - e) Sistem tanda kecakapan
 - f) Kegiatan menarik yang mengandung pendidikan.
 - g) Penyesuaian dengan perkembangan rohani dan jasmani anak-anak dan pemuda-pemudi.
 - h) Keprasahajaan hidup
 - i) Swadaya.

Semua prinsip dasar dan metodik pendidikan yang telah disebutkan di atas merupakan suatu pedoman yang utuh yang dijalankan di dalam setiap kegiatan kepramukaan terutama bagi semua anggota pramuka (pembina, peserta didik, Majelis pembimbing, addalan dsb).

Pelaksanaan penggunaannya harus diserasikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar dapat dijamin bahwa pendidikan itu akan menghasilkan manusia, warga negara dan anggota masyarakat yang sesuai dan memenuhi keadaan dan kebutuhan bangsa dan masyarakat Indonesia.

- 2) Pembinaan dan kegiatan dilakukan dengan menggunakan sistem Among.

Yang dimaksud dengan sistem among ini adalah sistim pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan luluasa, dengan sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah, keharusan, paksaan sepanjang tidak merugikan bagi diri peserta didik maupun bagi orang lain (KMD 1982)

Menjalankan sistim among ini dapat dilakukan dengan cara :

- a. Di dalam proses pendidikan dan latihan sistim among ini dijalankan dengan suasana kekeluargaan.
- b. Sistem ini dijalankan dengan baik, yaitu dengan ungkapan : Ing ngarsa sung tulada, Ing madya -

mangun karsa, tuwuri handayani.

c. Dalam melaksanakan tugasnya, pembina pramuka harus memelihara sikap yang berdasarkan pada :

- 1) rasa cinta kasih, rasa keadilan, rasa kepantasan dan rasa kesanggupan berkorban.
- 2) rasa disiplin disertai inisiatif, rasa tanggung jawab terhadap tuhan, masyarakat dan dirinya.

d. Tugas pembina pramuka hanyalah menjaga, membenarkan meluruskan, mendorong, memberi motivasi, tempat bertanya dan tempat meminta pertimbangan. Para pramuka harus diperlakukan dan dihargai sebagai subjek didik bukan sebagai obyek didik belaka.

- 3) Proses pendidikan bagi peserta didik dilakukan melalui pembinaan yang diatur dengan Syarat Kecakapan Umum, Syarat Kecakapan Khusus dan Syarat pramuka Garuda. Apabila setiap peserta didik sudah menyelesaikan setiap syarat yang diberikan, sesuai dengan tingkatan mereka masing-masing, berarti mereka akan memperoleh Tanda kecakapan (tanda kecakapan Umum/TKU, tanda kecakapan khusus/TKK dan Tanda Garuda).
- 4) Proses pendidikan bagi peserta didik dilakukan melalui kegiatan dan pertemuan, sesuai dengan golongan masing-masing, seperti menjalankan pesta siaga untuk golongan siaga, menjalankan jambore untuk penggalang, menjalankan raimuna atau PW untuk penegak atau pendega. Kegiatan atau pertemuan ini dapat dilaksanakan

baik ditingkat gugus depan, ranting, cabang, daerah maupun ditingkat nasional,

Bagi seorang pembina kegiatan dan pertemuan ini harus dapat dikembangkan dan ditingkatkan, sehingga betul-betul ada manfaatnya bagi peserta didik.

- 5) Setiap kegiatan yang dilakukan harus diarahkan pada:
- a. investasi mental, kepandaian dan keterampilan .
 - b. kesimnambungan pemupukan jiwa kepemimpinan, kewiraswastan, kegotong royongan.

Apabila hal ini dapat diarahkan, maka tujuan yang kita harapkan akan mudah tercapai.

- b. Menjalankan proses pendidikan yang sesuai dengan pola dasar pendidikan gerakan pramuka kepada orang dewasa.

Di dalam pola dasar pendidikan kepramukaan dijelaskan

bahwa sasaran pendidikan kepramukaan adalah :

1. Memahami pengertian pendidikan kepramukaan dan hakekat gerakan pramuka.
2. Memahami dan menguasai prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan dan sistim among.
3. Memahami dan menghayati keadaan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara.
4. Menguasai bahan latihan/kegiatan kepramukaan
5. dan mampu memberikan pengabdianya secara berdaya guna dan tepat guna.
(KMD, 1982).

Untuk mencapai sasaran tersebut jelas seorang anggota dewasa khususnya pembina perlu mendapatkan pendidikan dan latihan. Pendidikan disini dapat berupa pendidikan umum seperti orientasi, kursus dasar, kursus lanjutan. dan pendidikan khusus seperti KPD, KPL, Pengelola kwartir, pamong saka, apiari, koperasi, pendidikan kependu-

dukkan, kursus instruktur, kursus keterampilan dan sebagainya. Sedangkan untuk latihan bagi orang dewasa berupa pertemuan seperti karang pamitran, musyawarah, lokakarya seminar dan lain-lain.

Semua pendidikan dan latihan di atas darahkan pada peningkatan pengetahuan, kemampuan, kecakapan dan pengalaman serta peningkatan rasa pengabdian kepada masyarakat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui bagan pola dasar pendidikan kepramukaan (lampiran 1).

2. Yang dimaksud dengan sistem komunikasi dalam makalah ini adalah pengetahuan gugus depan (peserta didik dan pembina) didalam struktur organisasi gerakan pramuka serta pelaksanaannya di lapangan.

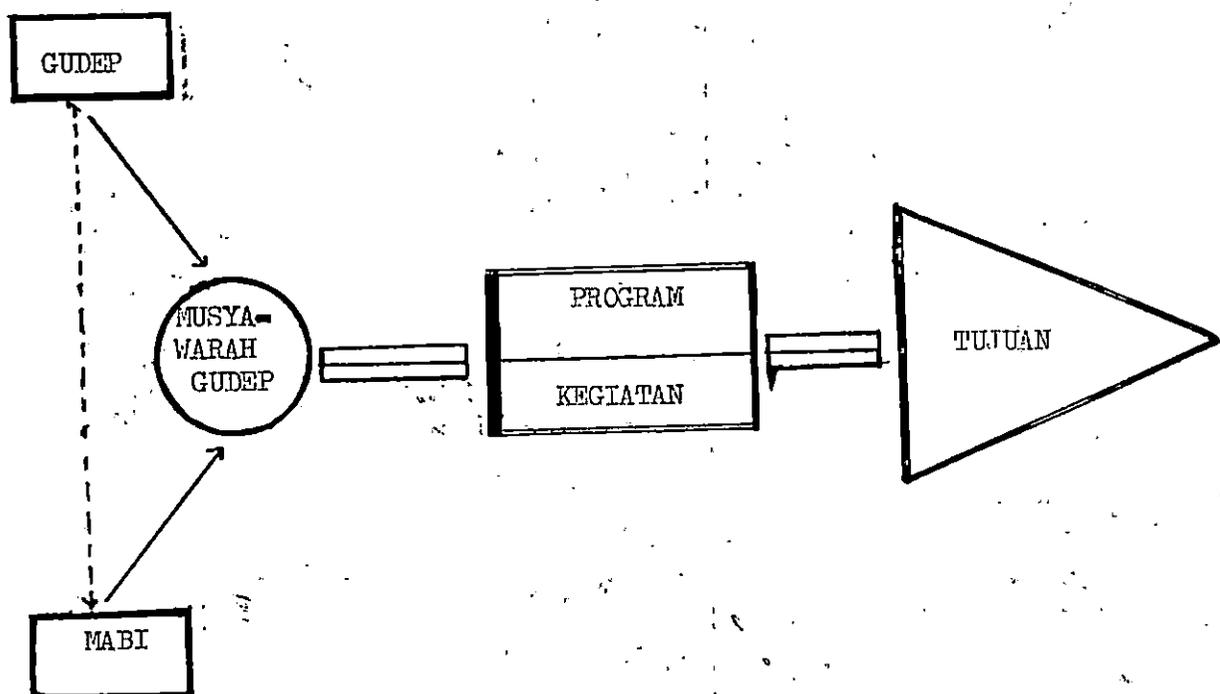
Dilihat dari struktur organisasi gerakan pramuka, gugus depan merupakan wadah yang terendah, namun merupakan basis dari kegiatan kepramukaan yang terdapat dalam kepramukaan di Indonesia.

Semua kebijaksanaan yang menyangkut tentang pembinaan, kegiatan, pendidikan dan latihan baik yang datang dari kwartir ataupun gugus depan sendiri, diharapkan dapat terlaksana melalui rencana terprogram, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Disinilah kedudukan musyawarah sebagai kekuasaan tertinggi didalam gugus depan gerakan pramuka, untuk menjabarkan dan mempersatukan ide atau pendapat anggota gerakan pramuka sehingga terbentuk suatu program yang relevan dengan kebijaksanaan yang berlaku.

MILIK UPI PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Di samping itu ide tidak akan dapat terlaksana, kalau Majelis pembimbing tidak berperan di dalam musyawarah tersebut. Kita mengetahui bahwa peran dari majlis pembimbing sebagai suatu badan di dalam gugus depan adalah memberikan bimbingan dan bantuan moril organisatoris, materil dan finansial kepada gugus depan gerakan pramuka. Oleh sebab itu ketiga unsur di atas harus saling terkait satu sama lain seperti gambar di bawah ini.

TATA KERJA GUGUS DEPAN



Bahagian dari sistem komunikasi ini perlu diketahui oleh seluruh anggota gerakan pramuka. Yang dimaksud dengan anggota disini adalah :

Peserta didik, dewan satuannya, Pembina dan pembantu pembina, mabigus serta pengurusnya serta kwartir yang setingkat di atasnya. Sehingga setiap informasi dapat dipertanggung jawabkan , baik dalam kegiatan organisasi gugus depan maupun secara nasional.

Sebagai organisasi gugus depan gerakan pramuka ada beberapa hal yang perlu diketahui :

1. Gugusdepan dibentuk oleh musyawarah gugus depan gerakan pramuka.
2. Gugus depan dipimpin oleh seorang pembina gugus depan yang dipilih oleh musyawarah gugus depan untuk masa bakti satu tahun .
3. Pembina gugus depan menyusun pembina satuan pramuka di gugus depannya, yaitu : seorang pembina siaga yang berumur sekurang-kurangnya 16 tahun dan tiga orang pembantu pembina , untuk setiap perindukan. Seorang pembina penggalang berusia sekurang-kurangnya 21 tahun dan dua pembantu pembina yang berusia sekurang-kurangnya 20 tahun, untuk setiap pasukan. Seorang pembina penegak berusia sekurang-kurangnya 25 tahun dan seorang pembantu pembina berusia sekurang-kurangnya 23 tahun untuk setiap ambalan . Dan seorang pembina pandega berusia sekurang-kurangnya 28 tahun dan seorang pembantu pembina berusia sekurang-kurangnya 26 tahun .
4. Pembina gugus depan mempunyai tugas dan tanggung jawab.



- 4.1. Memimpin gugus depannya selama masa bakti gugus depan.
- 4.2. Melaksanakan ketetapan kwartir cabang dan kwartir ranting dalam pelaksanaan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga keputusan musyawarah gugus depan dan ketentuan lain yang berlaku.
- 4.3. Meningkatkan jumlah dan mutu anggota gerakan pramuka dalam gugus depannya.
- 4.4. Membina dan mengembangkan organisasi, perlengkapan dan keuangan gugus depan.
- 4.5. Menyelenggarakan pendidikan kepramukaan di dalam gugus depannya.
- 4.6. Memimpin pembina satuan dan bekerja sama dengan majelis pembimbing gugus depan dan orang tua peserta didik.
- 4.7. Bekerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat di lingkungannya, dengan bantuan majelis pembimbing gugus depan.
- 4.8. Menyampaikan laporan tahunan kepada koordinator desa/kelurahan, kwartir ranting, dan menyampaikan tembusannya kepada kwartir cabang tentang perkembangan gugus depannya.
- 4.9. Menyampaikan pertanggung jawaban gugus depan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Di samping itu perlu diingat bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembina gugus depan bertanggung jawab kepada musyawarah gugus depan.

Melalui tata kerja dan struktur organisasi gerakan pramuka yang telah digambarkan tersebut serta didukung oleh

beberapa hal yang perlu diketahui di dalam pembinaan gugus depan, maka dapatlah kita menyimpulkan bahwa permasalahan yang telah dikemukakan terdahulu tidak akan muncul apabila kita telah memahami dan mengetahui tentang tata kerja dari gugus depan khususnya dan tata kerjadari organisasi gerakan pramuka umumnya. serta beberapa hal yang pokok yang harus dilaksanakan oleh pembina sehingga anak didik dapat diarahkan pada tujuan yang dicita-citakan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

IV. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan .

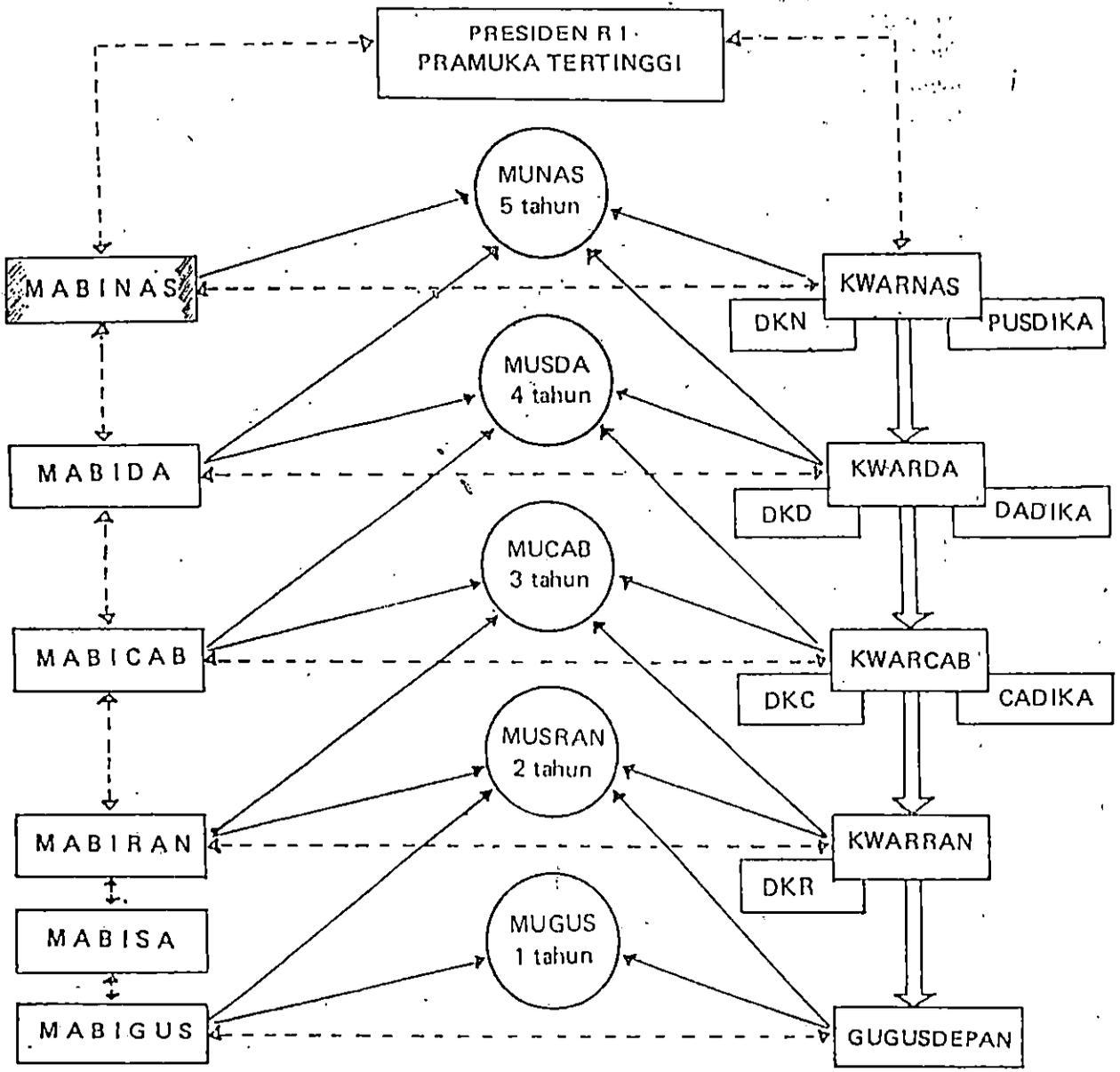
- a. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik dalam gerakan pramuka dapat dicapai melalui proses pendidikan gerakan pramuka yaitu :
- 1) Menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan, sistem among, serta silih asah, silih asih dan silih asuh.
 - 2) dilakukan melalui :
 - Pembinaan yang diatur dengan SKU, SKK dan syarat pramuka Garuda.
 - Kegiatan dan pertemuan, seperti Jambore, rai-muna dll.
 - 3) diarahkan pada: Investasi mental, kepandaian dan keterampilan, serta kesinambungan dalam pe-mupukan jiwa kepemimpinan, kewiraswastaan, kegotong-royongan dan patriotisme.
- b. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas orang dewasa dapat dicapai melalui pendidikan umum dan pendidikan khusus, serta mengadakan pertemuan. di samping itu diarahkan pada peningkatan pengeta-huan, kemampuan, kecakapan dan pengalaman, serta peningkatan rasa pengabdian.
- c. Gugus depan dapat berjalan baik apabila terdapat komunikasi yang baik antara gugus depan, majelis pembimbing, kwartir dan musyawarah . Hal ini se-suai dengan ketentuan yang berlaku dalam struktur

organisasi gerakan pramuka, serta menjalankan gugus depan sesuai dengan petunjuk penyelenggaraan gugus depan dan Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

2. Saran

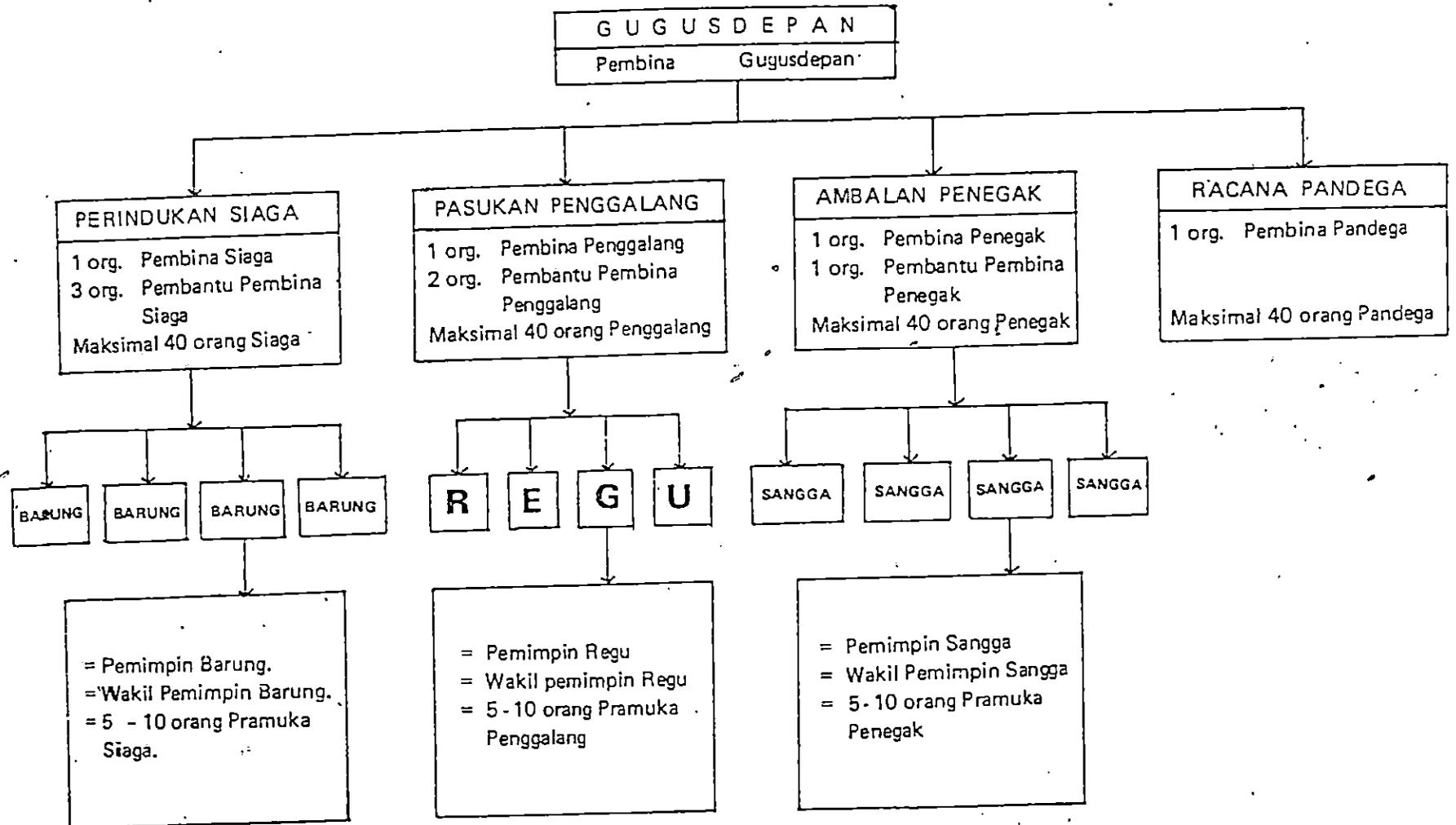
- a. Dalam mencapai tujuan gerakan pramuka, diharapkan setiap peserta/anggota gerakan pramuka dapat menciptakan komunikasi yang baik antara satu dengan yang lain, sehingga informasi dapat berjalan dengan lancar.
- b. Kepada kwartir diharapkan untuk dapat membantu kelancaran kegiatan yang terdapat di gugus depan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pemerataan informasi dan pengalaman dapat diciptakan.
- c. Karena penulis hanya membahas dua sistim saja, kami harapkan kepada yang lain untuk dapat mencoba membahas lagi baik dalam bentuk yang sama atau dalam bentuk yang lain .

STRUKTUR ORGANISASI
GERAKAN PRAMUKA



- - - - -> : garis konsultasi.
- ====> : garis bimbingan dan pengendalian.
- ====> : garis perwakilan.

LAMPIRAN III



DAFTAR PUSTAKA

KWARNAS,

1987

BAHAN DASAR KURSUS PELATIH DASAR DAN KURSUS PELATIH LANJUTAN, KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA.

KWARNAS,

1988

ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA GERAKAN PRAMUKA, KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA.

KWARIAS,

1987

KURSUS MAHIR DASAR (BUKU I) , KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA .

KWARNAS,

1984

PEDOMAN KEPERAMUKAAN , KEDAI PRAMUKA KWARTIR NASIONAL.